

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT MUHAMMADIYAH  
WIROSARI GROBOGAN**



**Oleh: Amaanulloh Abror  
NIM: 19204012036**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Amaanulloh Abror, S.Pd.**  
NIM : 19204012036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Saya yang mengatakan,



**Amaanulloh Abror, S.Pd.**  
NIM.19204012036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Amaanulloh Abror, S.Pd.**  
NIM : 19204012036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukri melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2021  
Saya yang mengatakan,



**Amaanulloh Abror, S.Pd.**  
NIM.19204012036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT MUHAMMADIYAH  
WIROSARI GROBOGAN**

Yang ditulis oleh:


Nama : Amaanulloh Abror  
Nim : 19204012036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam,

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2021  
Pembimbing

  
**Dr. H. Sabarudin, M. Si.**  
NIP. 19680405 199403 1 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3265/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT  
MUHAMMADIYAH WIROSARI GROBOGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMAANULLOH ABROR, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012036  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61c55d926b51f



Penguji I  
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c5b880e72aa



Penguji II  
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c54a9bafbb1



Yogyakarta, 16 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c936ee7b1e8

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ خَيْرَ مَا تَعَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِرِمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Ajarilah anak-anak kalian dengan hal yang terbaik dari apa yang kalian telah pelajari, karena mereka diciptakan bukan untuk zaman kalian”

(Ali Bin Abi Thalib)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhammad, Munir Mursy, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi al- Bilad al-Arabiyyah* (Alam Al-Kutub: Kairo Mesir, 2005/1425), hlm. 77.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

*Almamater Tercinta:*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Amaanulloh Abror, NIM. 19204012036.** Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Muhammadiyah Wirosari Gobogan. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya problem pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Pembelajaran dilakukan dengan model *blended learning*. Namun, pembelajaran tersebut mengalami beberapa kendala karena tergolong hal baru dan beberapa aspek kompetensi kurang maksimal, khususnya di bidang manajemen oprasional pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian untuk memecahkan masalah yang dialami. Berdasarkan permasalahan ini, maka diadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan manajemen oprasional pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen oprasional dan model penerimaan tekonologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan adalah: menentukan aplikasi pembelajaran, menyiapkan Prota, Prosem, dan RPP PAI, menyiapkan materi atau bahan ajar dan media pembelajaran. *Kedua*, Implementasi model *blended learning* dilakukan dalam bentuk pembelajaran luring di kelas dan pembelajaran daring di rumah menggunakan aplikasi *whatsapp*, *video chanel*, *google classroom*, dan *zoom*. Waktu pertemuannya dalam satu pekan satu kali pertemuan dengan durasi 2 jam mata pelajaran. Setiap kelas dibagi menjadi 2 sesi sesuai presensi ganjil dan genap pada saat pembelajaran luring dan daring. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran PAI model *blended learning* menggunakan penilaian pembelajaran yang terdiri dari dua aspek yaitu penilain formatif dan sumatif. Penilaian sumatif dibagi menjadi tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *Blended Learning*, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pandemi Covid-19, SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.



## ABSTRACT

**Amaanulloh Abror, NIM. 19204012036.** Implementation of the Blended Learning Model in Islamic Religious Education (PAI) Learning During the Covid-19 Pandemic At SDIT Muhammadiyah Wirosari Gobogan. **Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

The background of this research problem is the existence of PAI learning problems during the Covid-19 pandemic at SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Learning is done with a blended learning model. However, the learning encountered several obstacles because it was a new thing and some aspects of competence were not optimal, especially in the field of operational management of learning. Therefore it is necessary to study to solve the problems experienced. Based on this problem, further research was conducted on the implementation of the blended learning model in PAI learning using operational management of learning.

The type of research used is a qualitative research using an operational management approach and Technology Acceptance Model (TAM). Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. While the research data is analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification, and conclusion. Validity test of the data in this study is data triangulation, namely technique triangulation and sources triangulation.

The results showed: first, PAI learning planning using a blended learning model during the Covid-19 pandemic at SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan were: determining learning applications, preparing yearly program, semester program, and PAI learning plan, preparing teaching materials and learning media. Second, the implementation of the blended learning model done by offline learning at class and online learning at home using the WhatsApp application, video channel, Google Classroom, and Zoom. The meeting time in one week is one meeting with a duration of 2 hours of subjects. Each class is divided into 2 sessions according to odd and even attendance number during offline and online learning. Third, the evaluation of PAI learning uses a blended learning model using a learning assessment consisting of two aspects, namely formative and summative assessment. Summative assessment is divided into three aspects, namely attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment.

**Keywords:** Learning model, Blended Learning, Islamic Religious Education (PAI), Covid-19 pandemic, SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Muhammadiyah Wirosari Gobogan”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw.

Penulis berpikir bahwa Tesis ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterlambatan dalam menulis. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini. Melalui Tesis ini dengan hati tertunduk kupersembahkan untuk Ibundaku tercinta dan Almarhum Bapakku yang saya banggakan, semoga Allah Swt. selalu memberkahi dan meridhoi keduanya.

Berbagai lika-liku penulis dapatkan dalam penyusunan tesis ini. Namun, atas bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak sehingga tesis ini terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak. Dr. H. Sabarudin, M. Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan yang konstruktif tanpa henti.

Ucapan terimakasih pula penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Tesis ini. Yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terselesaikannya Tesis ini. Semoga Allah Swt. meridhai setiap langkah beliau beserta keluarganya.
5. Bapak Dr. Radjasa, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik. Yang senantiasa membimbing dan menasehati penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai selesai.
7. Segenap staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang tetap bersedia memberikan layanan untuk dapat mengakses koleksi perpustakaan dalam situasi pandemi Covid-19 dengan segenap rekayasa pelayanan sesuai dengan protokol kesehatan.
8. Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan Bapak M. Yaser Arafat, S.Pd.I Yang telah memberi izin penelitian dan senantiasa mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis.

9. Guru PAI SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan Bapak M. Yaser Arafat, S.Pd.I dan Ibu Irkhamatum Maulida, S.Pd. yang telah memberikan informasi yang sangat berarti dalam penulisan Tesis ini.
10. Wali Murid SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan yang telah memberikan informasi yang sangat berarti dalam penulisan Tesis ini.
11. Seluruh Guru dan Staff SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga para pihak yang telah mendukung dalam penulisan Tesis ini mendapatkan rahmat dan rezeki dari Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Amaanulloh Abror, S. Pd.

NIM.19204012036

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teoritik .....	18
G. Metode Penelitian .....	36
H. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SDIT MUHAMMADIYAH WIROSARI</b>	
<b>GROBOGAN .....</b>	<b>50</b>
A. Profil Sekolah .....	50
B. Sejarah Singkat .....	51
C. Letak Geografis .....	51
D. Visi dan Misi .....	52
E. Struktur Organisasi .....	54
F. Tugas Guru Dalam Pembelajaran .....	55
<b>BAB III PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL <i>BLENDED LEARNING</i></b>	
<b>PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT MUHAMMADIYAH WIROSARI</b>	
<b>GROBOGAN .....</b>	<b>57</b>

A. Perencanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model <i>Blended Learning</i> .....	57
B. Implementasi Model <i>Blended Learning</i> Dalam Pembelajaran PAI .....	76
C. Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model <i>Blended Learning</i> .....	93
BAB IV PENUTUP .....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN .....	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā  
 إي = ī  
 أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------



جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah*, *d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Volak Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya’ mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah + ya’ mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Table 1 Pembagian Tugas Guru Dalam Mengajar.....	55
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Teknik .....	45
Gambar 2 Model Analisi Interaktif .....	48
Gambar 3 Letak Geografis SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan .....	52
Gambar 4 Struktur Organisasi SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan .....	54
Gambar 5 Proses Implementasi Model <i>Blended Learning</i> Pada Saat Luring .....	85
Gambar 6 Penyampaian Materi Pelajaran PAI Melalui Grup <i>Whatsapp</i> ..	86
Gambar 7 Proses Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> Pada Saat Daring dan Tugas Membuat Video .....	87
Gambar 8 Penyampaian Materi Pelajaran PAI Melalui Video di Grup <i>Whatsapp</i> ...	89
Gambar 9 Penyampaian Materi Pelajaran PAI Melalui <i>Google Classroom</i> .....	90
Gambar 10 Penyampaian Materi Pelajaran PAI Melalui <i>Chanel Video</i> ...	91
Gambar 11 Penyampaian Materi Pelajaran PAI Melalui <i>Zoom</i> .....	92
Gambar 12 Penilaian Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp</i> .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi.....	122
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data.....	124
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	130
Lampiran 4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	179
Lampiran 5 Profil Informan.....	183
Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal.....	189
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	192
Lampiran 8 Lembar Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an.....	193
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Tesis.....	194
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas *khazanah* pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.<sup>1</sup>

Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi dan Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 27.

<sup>2</sup> Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 3.

melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt. dalam

Q.S. An-Nisa' (4): 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Swt. memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>4</sup> Di Indonesia proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 69.

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.12



Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran memiliki beberapa komponen yang sangat penting, diantaranya yaitu pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran atau strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan suatu garis besar yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan kondisi kelas. Strategi pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak bulan desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan Cina hingga ke seluruh negara di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “*COVID-19*”. Hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk

dalam pendidikan. Wabah Covid-19 pada saat ini mendesak dunia pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran *online* dan *offline* yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak bagi semua elemen pendidikan. Yakni, baik dari peserta didik, pendidik, hingga wali murid. Mengingat pada masa pandemi ini, waktu, lokasi, serta jarak menjadi permasalahan besar pada saat ini.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu rumpun mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) juga harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem pembelajaran *online* dan *offline*. Perubahan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap berlangsung. Model pembelajaran ini bukanya tanpa masalah, banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran *online* dan *offline*. Seperti penguasaan teknologi itu sendiri, ketersediaan sarana dan prasarana, jaringan internet dan lain sebagainya.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.<sup>5</sup> Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal. Pembelajaran ini

---

<sup>5</sup> Milya Sari dan Asmendri, *Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 5, No. 2, September 2019, hlm. 52.

menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *blended learning* menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang canggih sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada sekolah, guru PAI SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, serta beberapa warga masyarakat, bahwa di daerah tempat penelitian masih sedikit lembaga pendidikan yang berbasis Islam. SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan memiliki keunggulan diantara lembaga pendidikan lainnya dalam penerapan model *blended learning* khususnya dalam waktu pelaksanaannya. Model *blended learning* di SDIT Wirosari Grobogan dilaksanakan secara terorganisir yaitu tiga kali pertemuan dalam satu pekan. Lembaga pendidikan lainnya di kecamatan dilaksanakan dalam satu pekan dalam satu bulan. Proses pelaksanaan model *blended learning* pada sekolah tersebut menggunakan dua metode, yaitu pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring dilakukan satu pekan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam

mata pelajaran.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran daring sesuai dengan pembelajaran di kelas yaitu satu minggu satu kali pertemuan dan menggunakan media penunjang model *blended learning* seperti *handphone*, aplikasi *whatsapp*, *video chanel*, *google classroom*, dan *zoom* dan dalam mengerjakan tugas siswa diberi kelonggaran waktu untuk pengumpulannya.<sup>7</sup>

Tujuan menggunakan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, serta tidak kaku.<sup>8</sup>

Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam seluruh aspek proses pembelajaran. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilan belajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Yaser Arafat, Selaku Kepala Sekolah dan Guru PAI Kelas 5 & 6 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan Pada Hari, Kamis, 3 Juni 2021 Pukul 21:00-21:30 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ibu Lina Puji Astuti Selaku Wali Murid Kelas 1 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan Pada Hari Jum'at, 4 Juni 2021 Pukul 16:00-16:30 WIB.

<sup>8</sup> Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hlm. 402.

akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang melalui penggunaan berbagai fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya suatu interaksi antara peserta didik, dengan lingkungan belajarnya dengan tujuan perubahan tingkah laku yang bersifat konstruktif pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 pada lembaga pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting diperhatikan karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* adalah peserta didik. Manajemen pembelajaran peserta didik yang baik dan bermutu berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*

---

<sup>9</sup> Fitrah Maulana Adri1, Muhammad Giatman, Ernawati, *Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning*, Jurnal JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 111.

pada masa pandemi Covid-19 perlu dilaksanakan secara optimal agar mampu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, baik dalam tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), maupun tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) selama masa pandemi Covid-19 dilihat dari segi manajemen oprasional pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus membahas tentang bagaimana manajemen pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning*. Keberhasilan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari bagaiman manajemen pembelajaran tersebut dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan”.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 112.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan?
2. Bagaimana implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang peneliti angkat adalah untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam ilmu pendidikan yang telah ada, khususnya untuk mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dan penelitian ini juga memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya peranan suatu model pembelajaran.



- c. Penelitian implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 diharapkan menjadi acuan awal dalam perubahan model pembelajaran yang dari awalnya hanya berorientasi pada model pembelajaran tradisional menjadi berorientasi pada model pembelajaran modern berbasis teknologi.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai implementasi model *blended learning* di Sekolah Dasar (SD).
    - b. Bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19 dan memberikan gambaran dalam perancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ini berfungsi untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhidar dari duplikasi. Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka, baik dari perpustakaan (buku) maupun secara *online*, maka penulis mendapatkan

penelitian yang relevan tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19, yang diantaranya:

1. Tesis, oleh Sugianto, yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam di SD Remote Area (Studi Kasus Pada SDN Kumpulrejo III Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban*”. Penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu: pertama, untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kumpulrejo 3 pada masa pandemi Covid-19. Kedua, untuk mengetahui hambatan-hambatan serta daya dukung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Ketiga, untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta orang tua. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan daring dan luring. Evaluasi dilakukan dengan melakukan hubungan langsung orang tua dengan tujuan agar selama PJJ peserta didik tetap berada dalam pengawasan. 2) Terdapat kendala dan daya dukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran jarak jauh. 3) Dampak dari pembelajaran jarak jauh adalah perubahan orientasi yaitu bagaimana agar siswa tetap belajar

ditengah pandemi Covid-19 tanpa ada tuntutan menyelesaikan kurikulum.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Sugianto membahas tentang implementasi pembelajaran jarak jauh dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Sedangkan peneliti membahas implementasi model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan manajemen oprasional dan model penerimaan teknologi.

2. Jurnal, Nuansa *Journal of Arts and Design*, oleh Muhajir dan Damar Tri Afrianto yang berjudul, "*Implementasi Blended Learning dalam Pendidikan Seni di Era New Normal*". Penelitian ini didasarkan atas permasalahan yaitu bagaimana metode penunjang *blended learning* agar dapat diimplementasikan dalam pendidikan seni di Era *New Normal*.

Hasil penelitian ini merumuskan sistem *blended learning* dalam pembelajaran seni perlu ditunjang setidak-tidaknya dengan metode kolaborasi dengan *stakeholder*. *Stakeholder* inilah yang memiliki peran penting dalam asupan keilmuan teknis melalui pengalaman mereka di dunia kesenimanan. Guru dan dosen pengampu utama akan berkoordinasi dengan

---

<sup>11</sup> Sugianto, *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam di SD Remote Area (Studi Kasus Pada SDN Kumpulrejo III Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban*, Tesis, Salatiga: IAIN, 2020, hlm. 38-39.

*stakeholder* tentang bagaimana proses berkarya peserta didiknya, sehingga kolaborasi ini mampu memberi warna pendidikan seni semakin variatif dan humanitif.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi model *blended learning*. Perbedaannya adalah pada penelitian Muhajir dan Damar Tri Afrianto membahas tentang implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran seni, di era *new normal* dengan menggunakan jenis pendekatan penggabungan penelitian *Research and Development (R & D)* dengan interpretasi. Sedangkan peneliti membahas tentang implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan manajemen operasional dan model penerimaan teknologi.

3. Jurnal, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, oleh Dewi Anggraeni, Layla Az Zahra, Ridwan Arifin Shoheh yang berjudul “*Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)*”. Penelitian ini didasarkan atas sebuah tujuan penelitian yaitu mengkaji bagaimana desain model *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengacu kepada kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU)

---

<sup>12</sup> Muhajir, Damar Tri Afrianto, “*Implementasi Blended Learning dalam Pendidikan Seni di Era New Normal*”, dalam *Nuansa Journal of Arts and Design*, Vol. 4, No. 2, September 2020, hlm. 64-65.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran *blended learning* akan efektif ketika didesain dengan perencanaan serta menggunakan berbagai macam media yang membuat lebih inovatif dalam pembelajaran, 2) Pada pelaksanaan pembelajaran kombinasi *blended learning* dengan metode *synchronous* dan *asynchronous* membuat interaksi belajar mahasiswa lebih antusias, 3) Pembelajaran PAI berbasis *schoolology* secara keseluruhan mendapat respon yang positif dari mahasiswa sebagai sebuah inovasi baru dalam pembelajaran PAI di era digital.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Dewi Anggraeni, dkk, membahas tentang Pembelajaran *blended learning* berbasis *Schoolology*. Sedangkan peneliti lebih fokus membahas pada implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.

4. Jurnal, Renjana Pendidikan Dasar, oleh Hudian Yusfil Hazmi1, Muhammad Tahir, Muhammad Turmuzi, yang berjudul "*Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Cakranegara*".

---

<sup>13</sup> Dewi Anggraeni, dkk., "*Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoolology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)*", Jurnal, TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 7, No. 1 (Mei 2020), hlm. 68.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah permasalahan bahwa saat ini di kelas pembelajaran tatap muka (*face to face*) yang membuat sebagian peserta didik merasa bosan untuk mengikutinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan literasi digital melalui pembelajaran berbasis *blended learning*.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* bagi peserta didik dapat meningkatkan literasi digital seperti mengetahui cara mengirim file, foto serta video pembelajaran dari *WhatsApp* sehingga tidak ada batasan waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi guru yaitu lebih memahami jejaring sosial dalam pemberian materi dan tugas kepada peserta didik serta guru juga lebih mengetahui *website-website* edukasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi model *blended learning* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Hudian Yusfil Hazmi1, dkk, membahas tentang implementasi *blended learning* pada proses pembelajaran 4.0 dalam rangka meningkatkan literasi digital peserta didik. Sedangkan peneliti lebih fokus membahas pada implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.

---

<sup>14</sup> Hudian Yusfil Hazmi1, dkk., "Implementasi *Blended Learning* Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Cakranegara", Jurnal, *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Mei 2021), hlm. 114.

5. Tesis, Oleh Zulfikar yang berjudul, “*Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali murid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)*”. Penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru. Hasil Penelitian ini adalah (1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Pemindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orang tua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orang tua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran *online* atau daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus *corona.*, (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama

---

<sup>15</sup> Zulfikar, “*Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)*”, Tesis, Bengkulu: IAIN, 2020, hlm.107-108.

mengkaji tentang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Zulfikar membahas tentang refungsionalisasi pendidikan keluarga. Sedangkan peneliti lebih fokus membahas pada implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. *Blended Learning***

Pemanfaatan *Information, Communication And Technology (ICT)* dalam pendidikan sudah mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional yang mengedepankan tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Banyak pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital yang memudahkan siswa untuk belajar mandiri sehingga menghasilkan pembelajaran *online* atau pembelajaran *offline*.

Namun menurut Noer dalam Husamah bahwa pembelajaran *online* mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar. Bagaimanapun pengajar perlu *feedback* dari peserta didik dan peserta didik juga butuh *feedback* dari pengajar. Alasan mengapa pembelajaran *online* kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia, dapat belajar dimana saja. Karena peserta didik juga membutuhkan interaksi langsung dengan pendidik. Sekalipun sekarang pembelajaran



*online* juga dilengkapi dengan pengembangan *video conference* dan *webchat* siswa dengan siswa, siswa dengan guru membutuhkan interaksi langsung satu sama lain.<sup>16</sup>

#### a. Pengertian *Blended Learning*

*Blended Learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face= f2f*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Namun, pengertian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (PBBL) adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (*internet* dan *mobile learning*).<sup>17</sup>

Graham merupakan tokoh yang pertama kali mendefinisikan istilah *blended learning* sebagai kombinasi antara pembelajaran *face-to-face* dengan *computer mediated instruction*.<sup>18</sup> Namun berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Graham, Howard memandang

---

<sup>16</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm. 13.

<sup>17</sup> Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 59-60.

<sup>18</sup> Graham, C.R., *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*, In C.J. Bonk & C.R. Graham (Eds.), *The Handbook Of Blended Learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21), San Francisco: Jossey Bass/Pfeiffer.2006.

*blended learning* bukan dilihat dari media penyampaiannya, namun dari waktu pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Howard *blended learning* suatu istilah yang diperkenalkan oleh komunitas belajar jarak jauh sebagai upaya untuk memanfaatkan aktivitas belajar sinkronus, seperti interaksi tatap muka dengan intruktur dan kerja kolaboratif dengan teman sejawat sebagai komplemen aktivitas belajar asinkronus yang dilakukan secara individu oleh peserta belajar.<sup>19</sup>

Menurut Rovai dan Jordan model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan virtual (*online*). Melalui model *blended learning* proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara virtual.<sup>20</sup>

*Blended learning* ini sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Pada awalnya pembelajaran tradisional tatap muka, kemudian semakin tinggi teknologi, maka semakin lama waktu pembelajaran beralih

---

<sup>19</sup> Howard, L., Remenyi, Z., & Pap G., *Adaptive Blended Learning Environment*, Nashville 9th International Conference on Engineering Education, institute for Software Integrated Systems, 2006.

<sup>20</sup> Evhans Perdana Sinaga, "Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online," Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3 (2019), hlm. 856.

menggunakan elektronik murni dalam bentuk *online*, terjadi kombinasi dari keduanya yang disebut dengan *blended learning*.

Penjelasan konsep tentang *blended learning* penggabungan model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengambil sifat terbaik dari pembelajaran secara langsung (*synchronous*) dengan pembelajaran tidak langsung (*asynchronous*). Seperti; peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri secara internal dan mampu mengontrol kemampuan belajarnya dimana saja, kapan saja dan menciptakan kemandirian peserta didik. Dalam pembelajaran *blended learning* peserta didik menjadi bagian sebuah kelompok belajar dan sekaligus sebagai individu yang sedang belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga adanya penggabungan tersebut dapat saling melengkapi kekurangan dari masing-masing proses pembelajaran.

## **b. Komponen *Blended Learning***

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *blended learning* menurut para ahli, maka *blended learning* mempunyai dua komponen pembelajaran yaitu tatap muka dan *online learning*.

### 1) Pembelajaran tatap muka (luring)

Pembelajaran tatap muka sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tatap muka merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga terjadi interaksi sosial.

Pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Seperti yang biasa digunakan adalah metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

### 2) Pembelajaran *online learning* (daring)

Pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis *web* dalam mengakses materi pembelajaran

antar sesama siswa dengan guru atau dosen dimana saja dan kapan saja.<sup>21</sup>

### c. Prosedur Pelaksanaan *Blended Learning*

Secara spesifik Profesor Steve Slemer dan Soekartawi menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya maksimal, yaitu:

- 1) Tetapkan macam dan materi bahan ajar.
- 2) Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan.
- 3) Tetapkan format dari *online learning*.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.
- 5) Selenggarakan *blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut.
- 6) Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Mc Ginnis dalam artikelnya yang berjudul "*Building A Successful Blended Learning Strategy*" menyarankan 6 hal

---

<sup>21</sup> Nurlian Nasution, *Buku Model...*, hlm. 43-47.

<sup>22</sup> Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis *Blended Learning*," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 1, (Juni 2019), hlm. 191.

yang perlu diperhatikan ketika akan melaksanakan metode *blended learning*, ke-enam hal tersebut adalah:

- 1) Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
- 2) Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara serius karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri.
- 3) Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan, baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri.
- 4) Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran *online* dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggaraan pendidikan bisa membuat uji coba sendiri sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal.
- 5) Alokasi waktu tutorial sebesar 25% dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal (*remedial class*), atau bisa digunakan menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

- 6) Dalam implementasi *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>23</sup>

**d. Tujuan *Blended Learning***

Pradnyana menyebutkan tujuan pembelajaran *blended learning* meliputi:

- 1) Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.
- 2) Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar; mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka dan *online*.
- 4) Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran *online* dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media yang beragam yang dapat diakses secara fleksibel.

---

<sup>23</sup> Sokartawi, "Blended E-learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak jauh di Indonesia," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006* (Yogyakarta, 17 Juni 2006), hlm. 97.

- 5) Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.<sup>24</sup>

Secara umum tujuan *blended learning* yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi para siswa.

**e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dengan model *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan model yang lain, karena model ini menggabungkan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Tingkat efektivitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan model *blended learning*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- 2) Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*.

---

<sup>24</sup> Pradnyana, P.B., Marhaeni, A.A.I.N., & Candiasa, I.M, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, 2013, hlm. 21-22.



- 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/ offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik itu sendiri.
- 4) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran peserta didik.
- 5) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- 6) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 7) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Selain memiliki kelebihan seperti yang penulis paparkan diatas model *blended learning* juga mempunyai kekurangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran *online*.
- 2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dengan sistem *online*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assessment*, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.

- 3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
- 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- 5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.<sup>25</sup>

**f. Kendala *Blended Learning***

Dalam penerapan suatu model pembelajaran tidak akan lepas dari yang namanya kendala dan hambatan. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran. Dengan mengetahui kendala tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Efendi dan Wahidy terdapat beberapa kendala dalam penerapan model *blended learning* diantaranya:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit untuk diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Karena pada penerapan *blended*

---

<sup>25</sup> I Ketut Widiara, “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital.*” Dalam Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (September 2018), hlm. 55.

*leraning* akses internet sangat diperlukan. Apabila akses internet kurang memadai akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.

- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana cara menggunakan teknologi yang benar.<sup>26</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam.<sup>27</sup>

Menurut Zakiah Drajad Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>28</sup>

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami,

---

<sup>26</sup> Fahtu Khaerunnisa, *Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat*, dalam Jurnal Penelitian Bahasa Arab, Sastra, dan Budaya Arab, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2019), hlm. 106.

<sup>27</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo 2011), hlm. 2.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>29</sup>

#### **b. Landasan Pendidikan Islam**

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa landasan pendidikan adalah Al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Menurutnya, ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keimanan di dalam Al-Quran tidak sebanyak dengan ajaran yang menekankan amal perbuatan.

Hal ini menunjukkan bahwa amal dalam agama Islam sangat dipentingkan untuk dilaksanakan. Amal perbuatan yang berkaitan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, masyarakat dan alam lingkungan adalah termasuk lingkup aktivitas manusia. Istilah-istilah yang membicarakan manusia dengan Tuhan disebut dengan ibadah. Sedangkan ajaran yang menggambarkan hubungan manusia dengan selain Allah Swt. disebut *muamalah*, dan tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan biasanya akhlak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76.

<sup>30</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 No. 11 (Juni 2017), hlm. 23.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat tujuan dasar pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah Swt. yang saleh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya. Tujuan dasar ini lebih lanjut diperinci oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik.
- 2) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diberlakukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarga.
- 3) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik, berakhlak mulia dengan titik tekan pada dua sasaran.
- 4) Lingkungan dan tanggung jawab pendidikan.

Menurut Zakiah ada tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Mahfud Junaidi tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 24-25.

- 1) Pembinaan akhlak
- 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- 3) Penguasaan ilmu agama
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin. Menuju peribadi yang utama (*insan kamil*) yaitu sebagai khalifah dan abdi dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga nanti peserta didik bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan tanggung jawab tertinggi yaitu kepada Allah Swt.

### **3. Evaluasi Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar**

Pengertian evaluasi dapat dipahami dari beberapa definisi sebagaimana yang ditulis oleh beberapa para pakar pendidikan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation value* yang dalam bahasa Indonesia berarti “penilaian”. Penilaian dalam bahasa Indonesia

---

<sup>32</sup> Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSail, 2010), hlm. 101.

ini berarti suatu pengukuran dari hasil belajar siswa.<sup>33</sup> Sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai evaluator.<sup>34</sup>

Sukardi juga mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>35</sup>

Menurut Muhibbin Syah evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan siswa yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dengan melaksanakan penilaian dalam pembelajaran tentunya akan dapat memantau keefektifan dari penerimaan pengetahuan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Ngalim Purwanto juga mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Anas Sujidono, *Pengantar evaluasi pendidik* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 1.

<sup>34</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.118.

<sup>35</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 141.

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

Dari beberapa definisi evaluasi sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar**

Fungsi evaluasi hasil belajar dapat dibagi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sukardi, *Evaluasi ...*, hlm. 4.



### c. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Tujuan evaluasi hasil belajar dapat dibagi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).<sup>39</sup>

Selain itu, berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hlm. 198.

berkesinambungan.<sup>40</sup> Oleh karena itu, maka evaluasi belajar seyogyanya dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian belaka.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian tesis ini adalah menggunakan metode kualitatif yang didalamnya terdapat kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.<sup>41</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.<sup>42</sup> Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>40</sup> UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional* (Departemen Agama RI, 2006), hlm. 37.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

<sup>42</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang di peroleh akan di kumpulkan dan di wujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang di amati.<sup>43</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen operasional dan pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*). Pendekatan manajemen operasional menurut Mintzberg dalam buku Thoha, bahwa pendekatan manajemen operasional (*management operational approach*) terhadap teori dan ilmu manajemen adalah mengumpulkan pengetahuan yang berkaitan dalam bidang manajemen sambil menghubungkannya dengan pekerjaan manajerial yakni apa yang dilakukan oleh para manajer.<sup>44</sup> Pendekatan ini berupaya untuk memadukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori serta teknik-teknik yang melandasi proses

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. ke-10*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

<sup>44</sup> Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 172.

pelaksanaan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik. Pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*) adalah suatu model pendekatan dalam penelitian yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi secara jelas.<sup>45</sup>

### 3. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu acuan tempat yang menjadi basis penelitian dilaksanakan. Lokasi ini bertempat di SDIT Muhammadiyah Wirosari yang bertepatan di Jl. Mangunsarkoro Gg. Thamrin 1 Kranggan, Kel. Kunden, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan, Jawa Tengah. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedia data dan permasalahan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Tentang bagaimana implementasi model *blended learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.
- b. Dalam lembaga pendidikan ini terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model *blended learning* pada

---

<sup>45</sup> Siti Tutik Muntianah, Dkk, *Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)*, dalam Jurnal Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 2, No. 1, 2012. Hlm. 88.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan lokasi penelitian.

#### 4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi dengan cara berhubungan langsung mengenai situasi dan keadaan atau dapat dikatakan objek penelitian.<sup>46</sup> Informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah yaitu terkait tentang gambaran umum sekolah seperti, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, serta sarana dan prasarana SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi informan penting dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh adalah terkait tentang implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

---

<sup>46</sup> Saiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34

c. Orang Tua/ Wali Murid

Orang Tua/ Wali menjadi informan penting dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh adalah terkait tentang implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Pada penelitian ini akan diambil beberapa sampel orang tua atau wali murid dari siswa kelas I sampai VI dan tiap-tiap kelas diambil satu atau dua orang tua/ wali murid.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan *sample* berdasarkan suatu tujuan tertentu dengan melakukan wawancara terhadap para pihak atau orang yang dipandang lebih mengetahui dan memahami dalam penelitian ini. Cara peneliti memilih guru dan peserta didik tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Dalam menentukan sumber data melalui wawancara, maka dilakukan secara *purposive* yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, hlm. 216.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu, diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>48</sup>

Teknik penentuan informan pada penelitian ini ada dua teknik yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*nya terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI. Dikarenakan informan tersebut sudah jelas diketahui. Teknik *snowball sampling*nya terdiri dari beberapa orang tua/ wali murid. Dikarenakan informan tersebut masih belum diketahui secara jelas dan perlu adanya proses seleksi yang dibutuhkan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 217.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 308.

### **a. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>50</sup>

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung untuk mengetahui bagaimana implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Data yang akan dicari oleh peneliti adalah pengamatan dan pencatatan mengenai keadaan di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, baik itu keadaan lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

---

<sup>50</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet 8 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.



harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.<sup>51</sup> Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur atau terpimpin yakni dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan secara garis besar mengenai topik penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk untuk mencari data sehingga memperoleh informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode *blended learning* Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Orang Tua/ Wali Murid. Pada teknik wawancara ini yaitu dengan menggunakan metode bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang belum dapat diamati pada saat pengamatan langsung dan dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara ataupun secara terstruktur. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara luring. Peneliti bertemu langsung dengan informan penelitian dan tentunya sesuai dengan protokol kesehatan.

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, hlm. 317.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahkan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.<sup>52</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang menunjukkan tentang kompetensi guru dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi peserta didik, pembelajaran dengan model *blended learning*, gambaran umum sekolah, searah berdirinya sekolah dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, serta sarana dan prasarana di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan serta hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

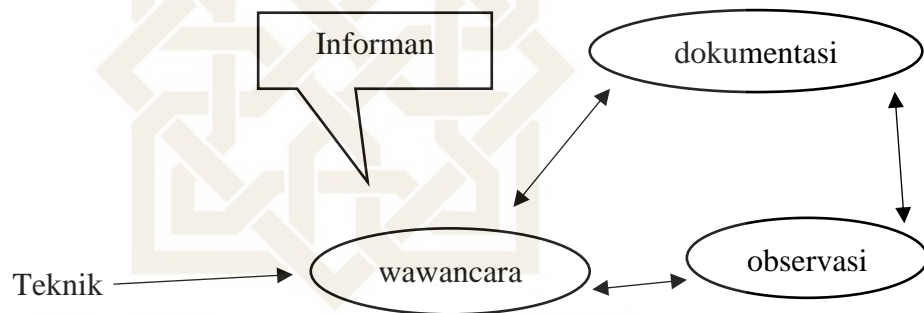
### 7. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

---

<sup>52</sup> Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 11.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>53</sup> Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>54</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik<sup>55</sup>

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>56</sup> Maka dari itu dalam

<sup>53</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 125.

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hlm. 289.

<sup>55</sup> Sugiono, *Memahami...*, hlm. 126

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, hlm. 330.

penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik triangulasi dan sumber.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di asumsikan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk mengkroscek data baik melalui sumber data yang berbeda atau melalui teknik yang berbeda dengan menggunakan sumber data yang sama. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif (langsung), wawancara mendalam (terbuka) dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu Muhammad Yaser Arafat, S.Pd.I. (Kepala Sekolah dan Guru PAI Kelas 5-6), Irkhamautum Maulida, S.Pd. (Guru PAI Kelas 1-4), Lina Puji Astuti (Wali Murid Kelas 1), Fitriana Lailatul Maghfiroh, S.Pd. (Wali Murid Kelas 2), Sri Utami Puji Astuti, S. Kom. (Wali Murid Kelas 3), Ambar Widyawati, S.Pd. (Wali Murid Kelas 4), Upi Ruska & Iswadi (Wali Murid Kelas 5), Endang Tri Widyawati, Amd.Keb (Wali Murid Kelas 6).
- b. Triangulasi sumber, yang berarti peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Muhammad Yaser Arafat, S.Pd.I. (Kepala Sekolah

dan Guru PAI Kelas 5-6), Irkhamautum Maulida, S.Pd. (Guru PAI Kelas 1-4), Lina Puji Astuti (Wali Murid Kelas 1), Fitriana Lailatul Maghfiroh, S.Pd. (Wali Murid Kelas 2), Sri Utami Puji Astuti, S. Kom. (Wali Murid Kelas 3), Ambar Widyawati, S.Pd. (Wali Murid Kelas 4), Upi Ruska & Iswadi (Wali Murid Kelas 5), Endang Tri Widyawati, Amd.Keb (Wali Murid Kelas 6).

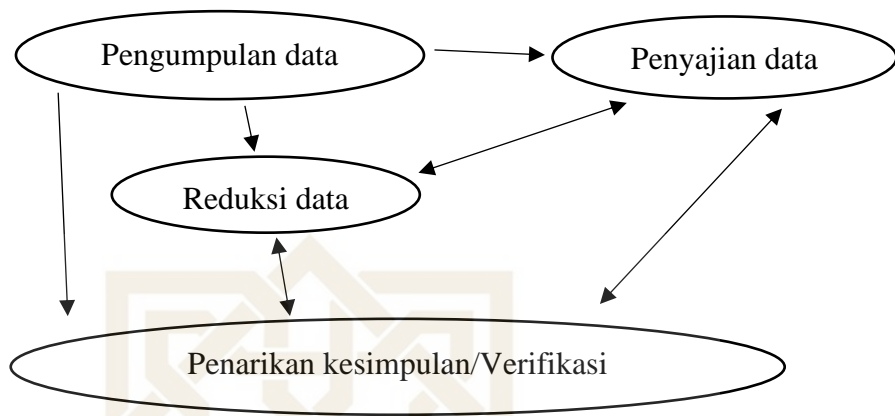
## **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 335.



Gambar 1.2 Model Analisi Interaktif <sup>58</sup>

Dalam proses ini, kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera dan *video tape*.<sup>59</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang akan dijelaskan di dalam tesis. Sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

<sup>59</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm

BAB I: Pendahuluan berisi gambaran umum penelitian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Objek Penelitian berisi gambaran umum SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan yang meliputi, Sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasaran sekolah.

BAB III: Pembelajaran PAI Dengan Model *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang pemaparan data yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning*, implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran (PAI), kemudian evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan.

BAB IV: Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implemetasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan memamanajemen pembelajaran PAI menggunakan model *blended learning* dengan melakukan tiga tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan model *blended learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI dalam bentuk pembelajaran daring di sekolah dan luring di rumah, yang terdiri terdiri dari dua persiapan. Pertama, persiapan pembelajaran luring adalah: menyiapkan Prota, Prosem, RPP PAI, materi atau bahan ajar, serta menentukan jenis media pembelajaran. Kedua, persiapan pembelajaran daring adalah: menyiapkan materi atau bahan ajar dan aplikasi pembelajaran, serta meluangkan waktu bagi wali murid untuk mendampingi dan mengajari anak.



2. Implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam bentuk pembelajaran luring di kelas dan pembelajaran daring di rumah, menggunakan aplikasi penunjang model *blended learning* yaitu *whatsapp*, *video chanel*, *google classroom*, dan *zoom*. Waktu pertemuan dalam pembelajaran PAI yaitu satu pekan satu kali pertemuan dengan durasi dua jam mata pelajaran. Pada tiap-tiap kelas, dibagi menjadi dua sesi sesuai dengan absensi ganjil dan genap. Dalam hal ini, guru PAI mengemban dua tugas dalam menyampaikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa. Baik menyampaikan materi secara langsung di kelas ataupun pada saat pembelajaran daring di rumah menggunakan aplikasi penunjang model *blended learning*.
3. Evaluasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan dua penilaian pembelajaran yaitu: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pertama, penilaian formatif dilakukan oleh guru PAI dengan mengamati bagaimana perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran terjadi adanya peningkatan dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kedua, penilaian sumatif dilakukan oleh guru PAI untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa dalam menerima materi pelajaran. Penilaian sumatif terbagi menjadi tiga aspek yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru PAI dengan mengamati sikap siswa

secara langsung pada saat pembelajaran luring di kelas dan pada saat pembelajaran daring di rumah menggunakan aplikasi penunjang model *blended learning*. Dalam hal ini, guru mengamati sikap siswa apakah sudah menerapkan *akhak karimah*, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru PAI dengan menilai pengetahuan siswa pada saat pembelajaran luring di kelas dan pada saat pembelajaran daring di rumah menggunakan aplikasi penunjang model *blended learning*. Dalam hal ini guru PAI menilai pengetahuan siswa dengan melihat penilaian hasil belajar siswa yaitu: penilaian tugas, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru PAI pada saat pembelajaran luring di kelas dan pembelajaran daring di rumah menggunakan aplikasi penunjang model *blended learning* yang dilihat dari hasil tugas praktek siswa. Dalam hal ini guru PAI menilai keterampilan siswa dengan cara memberikan materi kepada siswa kemudian meminta siswa untuk mempraktekkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Penilaian keterampilan ini dapat berupa praktek sholat dhuha, wudhu, menghafal surat pendek dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berhubungan dengan implemetasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Muhammadiyah

Wirosari Grobogan terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memkasimalkan sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan model *blended learning*. Khususnya pada masa pandemi ini, hendaknya sekolah dapat meningkatkan salah satunya fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan dikembangkan agar kedepannya pada pasca pandemi pembelajaran dengan model *blended learning* dapat berjalan secara maksimal apabila diperlukan.

2. Bagi Guru PAI

Sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dengan model *blended learning*, guru hendaknya lebih meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memami materi pembelajaran secara maksimal. Dalam penyusunan RPP dengan menggunakan model *blended learning*, guru hendaknya menyusun RPP secara terstruktur dan sesuai dengan pembelajaran saintifik 2013 yaitu dengan mencantumkan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

### 3. Bagi Wali Murid

Sebagai salah satu pemeran yang paling penting setelah guru dalam keberhasilan siswa, wali murid atau orang tua hendaknya dapat selalu memotivasi dan membimbing, mendampingi anak dalam proses pembelajaran di luar sekolah. Dengan adanya motivasi, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua, anak akan merasa lebih bersemangat dalam belajar.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail terkait implementasi model *blended learning*. Dengan memperhatikan kendala, kekurangan dan permasalahan dalam model *blended learning* dapat menjadi rujukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya guna menghasilkan karya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti. 2017. *“Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.”* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 11. Juni 2017.
- Anwar, Saiful. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Imam Asrori, 2004. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Azizah, H. 2020. *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*. Disertasi. Metro: IAIN. 2020.
- Basuki. Sulistyoyo. 2001. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dani Haqien & Aqilah Afiiyadiyah Rahman. 2020. *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Susunan Artikel Pendidikan, Vol 5. No. 1 Tahun 2020.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dewi Anggraeni, dkk., 2020. *“Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)”*, Jurnal, TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 7. No. 1. Mei 2020.
- Dhea Abdul Majid. 2019. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning,”* Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No 1. Juni 2019.
- Dradjad, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumentasi Implemetasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI Pada Saat *Daring* di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Jum’at 29 Oktober 2021. Pukul 10:00-11:00 WIB.
- Dokumentasi Implemetasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI Pada Saat *Daring* SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Senin, 1 November 2021. Pukul 08:00-09:00 WIB.

- Dokumentasi Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI Pada Saat *Daring* di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Selasa, 2 November 2021. Pukul 10:00-11:00 WIB.
- Dokumentasi Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI Pada Saat *Luring* di SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Kamis, 28 Oktober 2021. Pukul 09:10-09:30 WIB.
- Evhans Perdana Sinaga, 2019. "*Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online*," Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 3. 2019.
- Fitrah Maulana Adri1, Muhammad Giatman, Ernawati, 2021. *Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning*. Jurnal JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6. No. 1. 2021.
- Fitri Fatimatuzahroh, dkk, 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1. 2019.
- Graham, C.R., 2006. *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*, In C.J. Bonk & C.R. Graham (Eds.), *The Handbook Of Blended Learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21), San Francisco: Jossey Bass/Pfeiffer. 2006.
- Halid Hanafi dan Muzakir. 2019. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamdan Hussein Batubara. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/90f772c2-9dfd-e111-be9b-ed363d0eae48>, Diakses Pada Hari Senin, 6 September Pukul 23:13 WIB.
- Hudian Yusfil Hazmi1, dkk. 2021. "*Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Cakrawala*". Jurnal, Renjana Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2. Mei 2021.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta prestasi Pustaka Publisher.
- Howard, L., Remenyi, Z., & Pap, G., 2006. *Adaptive Blended Learning Environment, Nashville 9 th International Conference on Engineering Education, institute for Software Integrated Systems*. 2006.

- I Ketut Widiara, 2018. “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital.*” Dalam *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* Vol. 2. No. 2. September 2018.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaidi, Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSail.
- Kasmir, Mursyid. 2020. *Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. *Jurnal AKSARA Public*. Vol 4. No. 2 Tahun 2020.
- Khaerunnisa, Fahtu. 2019. *Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat*. dalam *Jurnal Penelitian Bahasa Arab, Sastra, dan Budaya Arab*. Vol. 2. No. 2. Oktober 2019.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kristina, Marilin, dkk. 2020. *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung*. *Jurnal Idaarah*. Vol. 1. No. 2. Desember 2020.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif. cet. ke-10*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Milya Sari dan Asmendri. 2019. *Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5. No. 2. September 2019.
- Moh Rifa’i, 2018. *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis*. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Tanzim*, Vol. 2, No. 1.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Damar Tri Afrianto, 2020. “*Implementasi Blended Learning dalam Pendidikan Seni di Era New Normal*”, dalam *Nuansa Journal of Arts and Design*, Vol. 4. No. 2. September 2020.
- Muhammad, Munir Mursy, 2005. *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi al- Bilad al-Arabiyyah*. Alam Al-Kutub: Kairo Mesir. 1425 H.

- Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob. 2020. *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh*. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 25. No. 3. Tahun 2020.
- Muhammad Yaser Arafat, 2021. *Hasil Observasi Wawancara Guru PAI*, (Grobogan: Mushola Al-Jabbar). Kamis, 3 Juni 2021. Jambangan Barat. Kunden. Wirosari.
- Mulyana. S. Nupura, dkk. 2021. *Pengaruh Whatsapp, Google Classroom, Dan Google Meet Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jambura Physics Journal. Vol. 3. No. 1. April 2021.
- Musfiqon dan Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nazmia Learning Center: Sidoarjo.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nitko, A.J. 1996. *Educational Assesment Of Students*. New Jersey: Prentice Hall.
- NurJannah. 2017. *Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran*. Jurnal Parameter. Vol. 29. No. 1. Mei 2017.
- Observasi Visi, Misi, dan Struktur Organisasi SDIT Muhammadiyah Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pada Hari Senin. 6 September 2021 Pukul 09:00-10:00 WIB.
- Pradnyana, P.B., Marhaeni, A.A.I.N., & Candiasa, I.M, 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3. 2013.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cet 8. Bandung: Alfabeta.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan, dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.



- Siti Tutik Muntianah, Dkk. 2012. *Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)*. dalam Jurnal Profit: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 2. No. 1.
- Sokartawi. 2006. "Blended E-learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak jauh di Indonesia," Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006. Yogyakarta. 17 Juni 2006.
- Sugianto. 2020. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam di SD Remote Area (Studi Kasus Pada SDN Kumpulrejo III Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Tesis, Salatiga: IAIN. 2020.*
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 25. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujidono, Anas. 2008. *Pengantar evaluasi pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Thoha, Miftah. 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umami, Muzlikhatun. 2018. *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Kependidikan. Vo. 6 No. 2 November 2018.
- UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Agama RI.
- Wasis D. Dwiyojo. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Wawancara Dengan Bapak M. Yaser Arafat, Selaku Kepala Sekolah Sekolah dan Guru PAI Kelas 5 & 6 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Rabu 27 Oktober 2021. Pukul 09:00-10:00 WIB.

- Wawancara Dengan Ibu Ambar Widyawati Selaku Wali Murid Kelas 4 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Pukul 13:00-14:00 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Endang Tri Widyawati Selaku Wali Murid Kelas 6 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Minggu, 31 Oktober 2021. Pukul 11:00-11:40 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Fitriyana Lailatul Maghfiroh Selaku Wali Murid Kelas 2 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Kamis, 28 Oktober 2021. Pukul 19:00-19:50 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Irkhamatum Maulida, Selaku Guru PAI Kelas 1-4 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Kamis, 28 Oktober 2021. Pukul 08:00-09:00 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Lina Puji Astuti Selaku Wali Murid Kelas 1 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari jum'at, 29 Oktober 2021. Pukul 16:20-17:00 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Sri Utami Puji Astuti, Selaku Wali Murid Kelas 3 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Pukul 18:30-19:40 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Upi Ruska dan Bapak Iswadi Selaku Wali Murid Kelas 5 SDIT Muhammadiyah Wirosari Grobogan, Pada Hari Senin, 1 November 2021. Pukul 18:10-19:00 WIB.
- Wildan. 2017. *Pelaksanaan penilaian autentik, Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*. Jurnal Tastsqif: Jurnal Penelitian dan Penelitian Pendidikan. Vol. 15 No. 2. Desember 2017.
- Zulfikar. 2020. *"Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMP I Al Hasanah Kota Bengkulu)"*, Tesis, Bengkulu: IAIN. 2020.